

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan dunia usaha di Indonesia, perusahaan-perusahaan dituntut untuk berpikir lebih kritis dalam menghadapi dunia usaha yang semakin kompetitif. Dalam situasi persaingan yang ketat, perusahaan harus mampu mempertahankan kontinuitas operasional perusahaannya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain.

Manajemen puncak harus menyakini bahwa salah satu faktor pencapaian keunggulan bersaing adalah melalui efisiensi dan efektivitas seluruh aktivitas operasi perusahaan. Untuk menyakinkan tercapainya kondisi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka diperlukan audit operasional, yaitu suatu proses yang sistematis dari penilaian efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi operasi suatu organisasi yang ada di bawah pengendalian manajemen, dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dan penilaian beserta rekomendasi untuk perbaikan (Tunggal, 2001:5).

Praktik audit operasional secara umum biasanya dilaksanakan oleh auditor internal walaupun tidak menutup kemungkinan dilakukan oleh auditor pemerintah maupun auditor eksternal. Berdasarkan studi empirik Birket (1997) yang mengkaji ruang lingkup pekerjaan audit internal pada 20 negara, ternyata sebesar 95% (19

negara) pelaksanaan audit operasional dilakukan oleh auditor internal (dalam Kusmayadi, 2006:63).

Studi empirik Weisen Born (1997) meneliti 30 perusahaan di Amerika Serikat yang memiliki indikasi sering melakukan kecurangan. Dari hasil penelitian teridentifikasi faktor penyebab kecurangan tersebut di antaranya dilatarbelakangi oleh sikap yang tidak etis, tidak jujur, karakter moral yang rendah, dominasi kepercayaan, dan pengendalian. Bahkan yang paling ironis bangkrutnya perusahaan Enron pada akhir tahun 2001, suatu perusahaan yang menduduki ranking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dengan meninggalkan hutang hampir sebesar US \$ 31.2 milyar. Fakta lain yang mengindikasikan terjadinya praktik tidak sehat yaitu pada PT. Dirgantara Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kerugian perusahaan, tahun 1997 mengalami kerugian 332 milyar rupiah, tahun 1998 kerugiannya naik sebesar 282,65% atau menjadi sebesar 853.3 milyar rupiah, tahun 1999 turun menjadi 75.4 milyar rupiah sebagai akibat dilaksanakannya restrukturisasi, dan tahun 2001 mengalami kerugian sebesar 74.7 milyar rupiah. Terjadinya kecurangan atau praktik bisnis yang tidak sehat dalam kasus tersebut dapat dianalogikan sebagai kebocoran sumber daya perusahaan yang memberikan implikasi terjadinya inefisiensi dan tidak efektifnya operasional bahkan secara akumulasi dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan (dalam Kusmayadi, 2006:63).

Agar aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka aktivitas pembelian, penjualan, produksi maupun aktivitas operasi lainnya yang mendukung perusahaan haruslah berjalan dengan seefektif mungkin. Di dalam

perusahaan dagang yang aktivitasnya adalah jual- beli barang dagang, aktivitas pembelian merupakan aktivitas perusahaan yang penting karena aktivitas ini menggunakan sumber dana dalam jumlah yang besar. Aktivitas pembelian juga mempunyai hubungan yang erat dengan aktivitas manajemen lainnya seperti penjualan, penerimaan barang, dan pergudangan. Dengan demikian, dapat dimengerti mengapa manajemen sangat menaruh perhatian terhadap aktivitas pembelian yang dilaksanakan di dalam perusahaannya. Oleh karena itu pula, maka pihak pemeriksaan intern umumnya mempertimbangkan pemeriksaan terhadap aktivitas pembelian, sebagai salah satu dari bagian pemeriksaan yang perlu diprioritaskan.

Segala aktivitas yang dilakukan bawahan dalam perusahaan yang masih sederhana masih dapat diawasi oleh pimpinan, tetapi kalau perusahaan terus berkembang dalam aktivitasnya dan jumlah bawahan semakin banyak maka semakin berkurang kemampuan pemimpin untuk mengawasi dan mengendalikan segala sesuatu yang terdapat dalam perusahaan. Keadaan ini memaksa pimpinan melimpahkan sebagian dari wewenangnya. Meski sebagian wewenang dilimpahkan tetapi tanggung jawab tetap berada di tangan pimpinan. Untuk itu pimpinan memerlukan informasi yang relevan, dapat diyakini kebenarannya dan dapat diuji serta mencerminkan keadaan perusahaan pada saat itu.

Demikian pula halnya dengan bagian pembelian dalam perusahaan berskala besar, di mana terdapat pendelegasian tugas dan tanggung jawab dari manajer kepada bawahan-bawahannya agar seluruh aktivitas pembelian dapat berjalan dengan baik. Hal ini membuat bagian pembelian sangat rentan dengan penyelewengan karena

kekuasaan yang semakin besar akan memiliki kecenderungan melakukan penyelewengan semakin besar pula. Penyelewengan yang ada dalam aktivitas pembelian akan membawa pengaruh buruk bagi tercapainya tujuan utama perusahaan. Untuk mengatasi hal ini, maka dalam bagian pembelian perlu ada suatu sistem pengendalian internal yang mampu menjaga aktivitas pembelian berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan perusahaan dan dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan disajikan dalam skripsi ini dengan judul **“PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PEMBELIAN (Survei Pada Perusahaan *Elevator* dan *Escalator* di Jakarta)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian intern pembelian pada perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian intern pembelian?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian intern pembelian pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian intern pembelian.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, maka penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat berguna :

1. Bagi perusahaan yang diteliti, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada, sedangkan bagi pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan-sumbangan pemikiran untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh audit operasional dalam menunjang efektivitas pengendalian intern pembelian pada perusahaan tersebut serta memperoleh gambaran secara langsung kesesuaian antara teori dan praktek yang sesungguhnya di perusahaan yang diteliti.
3. Bagi pihak lain yang membutuhkan sebagai bahan masukan dan data penelitian selanjutnya.